

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Angka *Stunting* Di Desa Jegreg Kabupaten Nganjuk

Muhammad Rizky Shorfana¹, Rosa Amelia², Ayu Dyah Paramita³, Kartika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4}

Email: rizkyshorfana@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas upaya pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka *stunting* melalui program pengabdian oleh Kelompok 32 di Desa Jegreg, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk. Menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini mengidentifikasi aset desa dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan meliputi penyuluhan gizi untuk ibu, edukasi remaja tentang pencegahan *stunting*, pelatihan sanitasi untuk siswa SD, serta pemberian makanan tambahan kepada balita dan ibu hamil. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko *stunting* dan dampaknya terhadap pertumbuhan serta perkembangan kognitif anak. Para ibu memahami pentingnya gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan. Remaja mendapatkan wawasan tentang peran mereka dalam mendukung generasi sehat di masa depan, sementara siswa SD mempelajari praktik sanitasi, seperti mencuci tangan dengan benar, untuk mencegah penyakit. Pendekatan ini efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pencegahan *stunting*, menunjukkan pentingnya program berbasis masyarakat yang berkelanjutan dalam mengatasi malnutrisi dan mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Kata kunci: *Stunting*, Pemberdayaan Masyarakat, Sanitasi

ABSTRACT

This article discusses community empowerment efforts to reduce stunting rates through a service program by Group 32 in Jegreg Village, Lengkon District, Nganjuk Regency. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the program identified village assets and involved active community participation. Activities included nutrition education for mothers, youth counseling on stunting prevention, sanitation training for elementary students, and supplementary food provision for toddlers and pregnant women. The program results showed increased community awareness of stunting risks and its impact on children's growth and cognitive development. Mothers gained a better understanding of the importance of nutrition during the first 1,000 days of life. Youth participants acquired insights into their role in fostering healthier future generations, while elementary students learned sanitation practices, such as proper handwashing, to prevent disease. This approach effectively empowered the community to actively participate in stunting prevention, highlighting the importance of sustainable community-based programs to address malnutrition and achieve health development goals.

Keywords : *Stunting, Community Empowerment, Sanitation*

(Diajukan: 07 12 2024, Direvisi: 02 01 2025, Diterima: 02 01 2025)

PENDAHULUAN

Memajukan Kesehatan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan kemerdekaan yang dituangkan oleh para pendiri bangsa pada pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Upaya mengaktualisasikan tujuan nasional tersebut

diwujudkan dalam program pembangunan nasional. Dan di antara aspek dari Pembangunan Nasional adalah pembangunan di bidang kesehatan, termasuk di dalamnya ialah problem mengenai *stunting*. *Stunting* atau yang biasanya dikenal dengan gangguan pada pertumbuhan siswa-siswi merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut usia di bawah standar deviasi ($< - 2 SD$) berdasarkan standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) 2005. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 21,6 persen pada tahun 2022. Angka ini turun 2,8 persen jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan ambang batas maksimal prevalensi *stunting* dari WHO adalah 20% dari jumlah total anak balita. Prevalensi *stunting* adalah persentase jumlah balita di suatu populasi yang mengalami *stunting*.

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah menetapkan *stunting* sebagai salah satu program prioritas. Upaya pencegahan *stunting* yang konvergen dan terintegrasi perlu segera dilakukan. Sejak akhir tahun 2017, Kementerian PPN/Bappenas telah meluncurkan “Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegritas” sebagai upaya komprehensif dengan pendekatan Multi- sektor.

Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Nganjuk juga untuk menekan pencegahan *stunting* sesuai dengan surat keputusan Bupati Nganjuk Nomor 84 Tahun 2023 tentang percepatan *stunting* di Kabupaten Nganjuk, salah satu upaya yang dilakukan adalah menetapkan lokasi desa dan kelurahan fokus intervensi penurunan angka *stunting* di Kabupaten Nganjuk. Desa Jegreg adalah desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dan merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2023/2324. Mengingat pentingnya penanganan masalah *stunting* ini maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menurunkan Angka *Stunting* Melalui Program KKN Kelompok 32 Di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian masyarakat di Desa Jegreg menggunakan pendekatan *Asset Based Communities-Driven Development* (ABCD), yang mana merupakan model pendekatan dalam pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan

ini menekankan pada inventarisasi aset (potensi desa) yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode ABCD ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki peran aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian, yang berpotensi menghasilkan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan bagi masyarakat itu sendiri. Metode ini diterapkan pada KKN dengan dikemas dalam program cegah stunting untuk generasi Indonesia Sehat.

Adapun dari Program Pencegahan Stunting di Desa Jegreg diantaranya dengan melakukan persiapan berupa observasi dan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat. Tahapan kedua yaitu implementasi dengan mengadakan beberapa sosialisasi yang dituju baik ibu-ibu PKK, Karang Taruna, serta siswa-siswi SD.

Prosedur program kerja ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahapan dan implementasi. Tahapan persiapan dilakukan melalui observasi dengan berdiskusi baik dengan perangkat desa maupun tokoh masyarakat Desa terkait dengan sejarah, aset, serta persiapan juga meliputi pemilihan lokasi dan perlengkapan untuk mendukung kegiatan penyuluhan. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat di Desa Sumita yang dikemas dengan kegiatan seminar dan menggunakan media *power point* presentasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Satuan Observasi

Observasi lokasi yang telah dilakukan adalah dengan melihat lokasi tempat pengabdian yang berjarak tempuh 90 KM dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Lokasi mitra sendiri terletak di Desa Jegreg, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk di mana tim pengabdian melakukan *mind mapping* atau pemetaan aset pada desa tersebut.



Gambar 1. Aset Desa Jegreg

Dari hasil *mind mapping* tersebut terdapat beberapa aset diantaranya, aset fisik, aset ekonomi, aset sosial budaya, aset alam dan aset manusia. Selain itu, terdapat pula 11 balita

stunting yang terdata di Polindes Desa Jegreg. Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan perangkat desa dan bidan Desa Jegreg.

Kegiatan yang diadakan mengenai gizi buruk atau *stunting* di Desa Jegreg merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang perlu diselenggarakan karena potensi untuk melakukan kegiatan ini sangat sesuai dengan survei. Dikarenakan balita yang ada di Desa Jegreg cukup banyak, sehingga dirasa perlu adanya pemberian wawasan kepada seluruh masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Jegreg mengenai pentingnya pemberian gizi yang baik bagi pertumbuhan balita. Kegiatan ini juga dilakukan dengan harapan masyarakat mampu memahami risiko balita yang terkena dampak *stunting*. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan sebagai sarana untuk menurunkan angka *stunting* di Desa Jegreg.

Dengan demikian, adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dibuatlah beberapa program kerja yang diharapkan dapat membantu untuk menekankan penurunan angka *stunting* yang terdapat di Desa Jegreg, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Surabaya. Adapun program kerja tersebut antara lain. Pertama, penyuluhan materi *stunting* dan pemberian makanan tambahan. Kedua, penyuluhan makanan bergizi. Ketiga, penyuluhan remaja cegah *stunting*. Keempat, penyuluhan sanitasi dan pemberian makanan bergizi.

2. Penyuluhan Materi Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Di Indonesia masih cukup banyak balita yang mengalami gizi buruk. Terbukti dengan masih tingginya angka *stunting* di beberapa daerah. *Stunting* sendiri merupakan kondisi di mana anak memiliki tinggi badan di bawah standar untuk anak-anak seusianya. Ini merupakan indikator keterlambatan pertumbuhan akibat malnutrisi kronis dan infeksi berulang dalam 1.000 hari pertama kehidupan, sejak bayi usia 23 bulan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, angka *stunting* di Nganjuk mencapai 25,3%. Ini lebih tinggi dari prevalensi di Jawa Timur yang hanya 23,5% dan Nasional 24,4%. Kabupaten Nganjuk masuk 10 besar prevalensi *stunting* tertinggi di Jawa Timur pada 2021 di mana salah satu desa yaitu Desa Jegreg memiliki balita *stunting* sebanyak 11 anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan langkah untuk mencegah *stunting* melalui kegiatan pengabdian masyarakat, melalui komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Jegreg, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah penyuluhan materi *stunting* dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2015 Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Haryani et al., 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Pada kegiatan ini dijelaskan penyuluhan materi tentang stunting, mulai dari efek *stunting* terhadap kesehatan, dampaknya terhadap perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa, serta penanganan dan pencegahannya. Selain itu, dijelaskan pula tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya mencegah *stunting* (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan. (2007). Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahannya. Serta diharapkan muncul kesadaran akan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat *stunting* (Sulistyaningsih et al., 2020). Kegiatan penyuluhan tentang *stunting* dan PMT diikuti oleh 29 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai balita, ibu hamil dan calon ibu. Peserta diberi informasi yang lengkap tentang pengertian stunting dan disadarkan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat *stunting*.



Gambar 2. Penyampaian Materi Cegah Stunting dari Tim Pengabdian

Stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga dapat memengaruhi kecerdasan karena menghambat perkembangan otak dan fisik. Pada saat dewasa, penderita *stunting* dapat mengakibatkan prestasi yang kurang bagus. *Stunting* juga dapat menimbulkan kegemukan sehingga rentan mengidap berbagai penyakit termasuk penyakit tidak menular. Oleh sebab itu, *stunting* bukan hanya masalah yang ringan, tetapi merupakan masalah besar yang perlu dipecahkan secara bersama-sama (Sulistyaningsih et al., 2020). Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta pada sesi tanya jawab. Peserta yang menyampaikan pertanyaan ini diberikan hadiah sehingga memancing keaktifan peserta untuk bertanya. Hadiah juga diberikan kepada peserta dapat menjawab

pertanyaan yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait materi penyuluhan saat itu, yaitu mengenai *stunting* dan penanganannya (Sulistyaningsih et al., 2020).

Di akhir acara, peserta diberikan makanan tambahan berupa susu boneeto dan telur. Kegiatan tersebut diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan kepada peserta tentang kandungan nilai gizi pada makanan, serta bermanfaat dalam menurunkan angka *stunting*.



Gambar 3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

3. Penyuluhan Makanan Bergizi

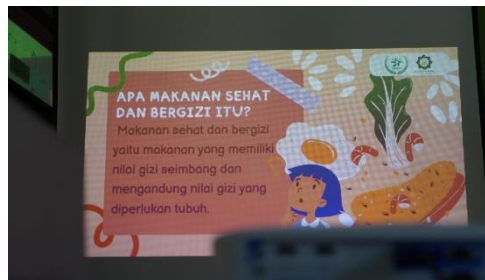
Sosialisasi merupakan sebuah proses untuk menanamkan sebuah kebiasaan ataupun nilai dari satu generasi ke generasi lainnya yang berada dalam lingkup kelompok ataupun masyarakat. Dalam proses sosialisasi diajarkan peran – peran yang harus diajarkan oleh individu, maka sejumlah sosiolog mengatakan bahwa sosialisasi merupakan teori mengenai peranan (*role theory*) (Normina, 2014).

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat – zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan sehat memiliki keseimbangan gizi dan bisa memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh. Penting untuk memahami hubungan antara makanan yang dimakan dan dampaknya terhadap kesehatan. Tubuh yang sehat dapat dihasilkan dari pola makan yang bergizi, dan makanan juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan manusia. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penyakit dapat timbul akibat makanan yang dikonsumsi, dan harus diwaspadai setiap saat (Faisal & Putro, 2019).

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap keracunan makanan. Padahal anak sekolah memerlukan makanan yang sehat dan bergizi agar tumbuh dan kembangnya berjalan dengan baik. Maka dari itu mahasiswa KKN UINSA kelompok 32 yang berada di Desa Jegreg melakukan sebuah program kerja yang ditujukan kepada siswa – siswi kelas 4 – 6 SDN Jegreg pada tanggal 29 Juli 2023 dengan tema Sosialisasi Makanan Sehat Dan Bergizi. Materi dari sosialisasi ini berisikan tentang pengertian makanan sehat dan bergizi,

mengapa diperlukan makanan tersebut, dan kandungan gizi yang diperlukan oleh tubuh, seperti vitamin, mineral, karbohidrat, protein, kalsium, dll. Dengan melakukan sosialisasi ini diharapkan agar siswa – siswi dapat memahami tentang kesehatan tubuh dengan cara memilah makanan mana saja yang dapat menyehatkan tubuh dan yang dapat membuat tubuh sakit.

Sosialisasi ini memiliki beberapa rangkaian acara yang diawali dengan pembukaan dan sambutan yang diberikan oleh perwakilan sekolah serta ketua pelaksana kegiatan. Acara selanjutnya yaitu penyampaian materi mengenai makanan sehat dan bergizi yang disampaikan oleh pemateri dari perwakilan tim pengabdian.



Gambar 4. Materi tentang Makanan Bergizi

Acara dilanjutkan dengan melakukan *ice breaking*. *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Muharrir Syahrudin et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan agar siswa – siswi tersebut tidak merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan serta dapat mengembalikan konsentrasi dan semangat siswa – siswi.

Setelah melakukan *ice breaking*, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Siswa – siswi tersebut terlihat sangat antusias dikarenakan peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan sebuah hadiah sebagai apresiasi terhadap siswa – siswi tersebut. Acara yang terakhir yaitu foto bersama dan pada saat keluar diberikan konsumsi berupa susu.



Gambar 5. Pemberian Hadiah dan Konsumsi

4. Penyuluhan Remaja Cegah Stunting

Remaja adalah masa di mana seorang individu mengalami perubahan dan perkembangan baik dalam segi fisiologi, psikologi, dan kognitif. Pada masa ini mulai meninggalkan ciri-ciri tahapan perkembangan pada masa kanak-kanak dan mengalami perubahan-perubahan yang baru untuk menghadapi perkembangan pada masa dewasa (Jannah, 2017). Pada umumnya, masa remaja ditandai dengan mulai haus untuk mencari segala pengetahuan demi mengembangkan *value* dari setiap individu remaja. salah satunya pengetahuan yang harus ditekankan bagi remaja yaitu edukasi mengenai kesehatan yang dalam hal ini problem utama yang sedang dihadapi remaja adalah “*stunting*”.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas bahwa masa remaja merupakan masa produktif bagi individu untuk mempelajari serta mencari segala apa pun pengetahuan. hal tersebut, selaras dengan kegiatan penyuluhan bagi remaja karang taruna di Desa Jegreg yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023. Pada kegiatan ini juga menjelaskan materi seputar pemicu, efek dan dampak, serta alasan mengapa pencegahan *stunting* dimulai dari remaja, serta upaya-upaya pencegahan *stunting* sejak dini.

Indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan timbulnya kesadaran bagi para remaja karang taruna Desa Jegreg, dan meningkatnya pengetahuan seputar *stunting* dan upaya pencegahannya, serta diharapkan bagi para remaja di Desa Jegreg sadar akan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat dari gangguan *stunting*. Dengan demikian, para remaja melakukan upaya-upaya pencegahan *stunting* sejak dini, seperti materi yang disampaikan oleh narasumber.

Kegiatan penyuluhan remaja cegah *stunting* ini di hadiri oleh 35 orang peserta yang terdiri dari Pemerintah Desa, anggota Karang Taruna, serta mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian Masyarakat di Desa Jegreg. Kendati demikian, fokus utama audiensinya adalah anggota Karang Taruna. karena masa remaja merupakan masa yang sangat produktif untuk menjaga kesehatan demi menekankan penurunan angka *stunting* yang terjadi di Desa Jegreg, Lengkong, Nganjuk, Jawa Timur.

Selain itu, kegiatan ini memiliki beberapa rangkaian acara yang diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh *MC (Master of Ceremony)*. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dalam hal ini di isi oleh ketua panitia kegiatan penyuluhan serta ketua dari karang Taruna Desa Jegreg.

Setelah sambutan-sambutan yang disampaikan oleh keduanya, masuk pada acara inti yaitu penyampaian materi yang berjudul “pencegahan *stunting* dimulai sejak masa remaja”. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa materi tersebut berisi mengenai definisi, penyebab, pemicu (bagi remaja), efek dan dampak, alasan mengapa mencegah *stunting* dimulai sejak remaja, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh para remaja untuk mencegah *stunting*.



Gambar 6. Penyampaian Materi Cegah *Stunting*

Dengan memberikan pengetahuan mengenai *stunting* ini, diharapkan bagi para remaja khususnya remaja yang mengikuti organisasi sosial kemasyarakatan Karang Taruna di Desa Jegreg ini sadar akan bahaya dan pentingnya mencegah *stunting* yang dimulai sejak masa remaja. Hal tersebut dikarenakan mencegah *stunting* tidak hanya dimulai sejak masa kehamilan saja tetapi juga pencegahan *stunting* dimulai sejak dini yaitu sejak masa remaja, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung, Rita Verita pada Gebyar Sanitasi Intervensi Berbasis Masyarakat “*Stunting* ini merupakan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan dengan satu cara, melainkan harus diselesaikan dari segala tingkatan, terutama dengan meningkatkan kualitas remaja putri yang kelak akan melahirkan generasi selanjutnya” (Dinkes, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa mencegah *stunting* sejak masa remaja merupakan sesuatu hal yang penting. Selain menambah pengetahuan akan bahayanya *stunting*, juga untuk mendapatkan generasi yang unggul harus dijaga sejak masa remaja. Sejak masa remaja ini, pengetahuan akan *parenting*, makanan dan minuman yang bergizi sudah harus diketahui oleh para remaja. supaya nantinya ketika telah berkeluarga dan memiliki anak, dapat mengasuh dengan baik dan benar. sehingga anak dapat terjaga dari gangguan atau penyakit lebih lagi penyakit *stunting* pada anak.

Setelah itu, acara kegiatan penyuluhan pada remaja karang taruna ini akhirnya ditutup dengan sesi tanya-jawab. Pada sesi ini, banyak audiens yang antusias terhadap materi disampaikan oleh narasumber. Hal tersebut terbukti karena terdapat beberapa audiens yang bertanya perihal penyakit-penyakit yang memiliki keterhubungan dan dapat menyebabkan

stunting. Sehingga menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh pemateri sebelumnya diterima dengan baik oleh para remaja yang terafiliasi dalam organisasi sosial kemasyarakatan Karang Taruna di Desa Jegreg, Kec. Lengkong, Kab. Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

5. Penyuluhan Sanitasi dan Pemberian Makanan Bergizi

Dalam upaya menurunkan angka *stunting* di sebuah desa, tentunya diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah desa, unsur masyarakat, pihak kesehatan, dan lingkungan pendidikan. Untuk menunjang terwujudnya penurunan angka *stunting* diperlukan program-program yang optimal untuk membantu memaksimalkan program kegiatan tersebut, salah satunya di lingkungan sekolah, dikarenakan siswa-siswi setiap harinya melakukan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah (Demulawa et al., n.d.).

Dalam hal ini, tim pengabdian melaksanakan salah satu program kegiatan, yakni Sanitasi dan Pemberian Makanan Bergizi. Kegiatan ini bertemakan "Cegah *Stunting* untuk Generasi Indonesia Sehat". Yang diikuti langsung oleh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 SDN Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Pada program kegiatan ini, tim pengabdian memilih kegiatan sanitasi dasar yaitu melaksanakan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Cuci tangan adalah salah satu komponen sanitasi dasar. Cuci tangan yang baik akan menghilangkan kuman yang menempel di tangan sehingga dapat mencegah penyakit karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling cepat menularkan penyakit. *Hand Cleansing* adalah suatu kegiatan yang secara fisik bertujuan untuk menghilangkan kotoran, material organik atau mikroorganisme (World Health Organization, 2009). Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014 tentang STBM menjelaskan bahwa cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun (Santi & Bahijj, 2018).

Pada program kegiatan ini, siswa-siswi diberi sedikit materi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan materi tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Materi disampaikan oleh tim pengabdian dengan mempraktikkan cara cuci tangan dengan benar di depan kelas. Siswa-siswi diajak untuk mengikuti gerakan cuci tangan yang sudah dipraktikkan di kelas. Setelah diberi materi dikelas, siswa-siswi lalu mempraktikkannya satu persatu di tempat cuci tangan. Kegiatan ini diharapkan memperoleh hasil berupa meningkatnya rasa peduli setiap anak akan betapa pentingnya mencuci tangan sebelum makan untuk mencegah penyakit dikarenakan ada kuman di tangan.



Gambar 7. Praktik Cuci Tangan dengan Sabun

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian makanan bergizi berupa *nugget* tempe dan susu *real good* dengan tujuan agar siswa-siswi mengetahui apa saja makanan yang sehat dan bergizi untuk tubuhnya. Di akhir kegiatan, mereka makan bersama dengan bekal yang telah dibawa.



Gambar 8. Pemberian Makanan Bergizi dan Makan Bersama

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan kepada siswa-siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, salah satunya dengan mencuci tangan sebelum makan atau mencuci tangan setelah melakukan kegiatan, dengan harapan kegiatan ini juga bermanfaat dan berdampak terhadap pencegahan *stunting* sejak dini serta membantu menurunkan angka *stunting*, dikarenakan dampak negatif akibat *stunting* begitu banyak terutama pada perkembangan kognitif anak yang terhambat, yang akan berakibat pada tingkat kecerdasan anak yang terganggu sehingga perkembangan otak anak rendah.

Beberapa kendala yang ditemui ketika berlangsungnya kegiatan ini ialah keadaan salah satu kelas tidak kondusif yang disebabkan oleh sebagian siswa-siswi sudah memakan bekalnya terlebih dahulu sebelum acara dimulai. Walaupun demikian, beberapa faktor pendukung pada kegiatan Sanitasi dan Pemberian Makanan Bergizi ialah besarnya keterkaitan serta minat siswa-siswi di SDN Jegreg dalam mengikuti kegiatan ini, sebab tema yang diangkat disosialisasi ini merupakan suatu tema yang banyak diperbincangkan dimasyarakat, karena seperti yang telah diketahui pemerintah pusat dan daerah sedang memfokuskan serta menggalangkan program pencegahan *stunting*, karena tingginya angka kasus *stunting* di Indonesia.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Jegreg, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk, telah dilaksanakan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi aset desa serta keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan utama meliputi penyuluhan gizi, pelatihan sanitasi, pemberian makanan tambahan, dan edukasi remaja terkait pencegahan *stunting*. Hasil program menunjukkan bahwa ibu-ibu menjadi lebih memahami pentingnya gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Remaja yang terlibat juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai peran mereka dalam mencegah *stunting* di masa depan. Selain itu, siswa sekolah dasar diberikan edukasi praktis terkait sanitasi seperti mencuci tangan dengan benar untuk mencegah penyakit. Seluruh kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko *stunting* dan pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Efektivitas program ini terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, baik dari kalangan ibu, remaja, maupun anak-anak. Ibu-ibu yang hadir dalam penyuluhan memahami dampak buruk *stunting* terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Para remaja yang mengikuti edukasi berhasil memahami langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan sejak dini. Selain itu, kegiatan sanitasi yang melibatkan siswa sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap kebiasaan menjaga kebersihan. Program pemberian makanan tambahan juga mendapat respons baik karena mampu meningkatkan pemahaman tentang makanan bergizi. Meski terdapat tantangan seperti kondisi kelas yang kurang kondusif, kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat ini memberikan dampak positif dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Jegreg. Pendekatan berbasis aset dan partisipasi masyarakat terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk menghadapi tantangan kesehatan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Program ini dapat menjadi model yang berkelanjutan untuk daerah lain yang menghadapi masalah serupa. Dengan meningkatkan edukasi, sanitasi, dan asupan gizi, masyarakat mampu menciptakan generasi yang lebih sehat. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk semua kelompok usia. Dengan pendekatan yang terstruktur, target penurunan *stunting* di tingkat nasional dapat lebih mudah tercapai. Program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jegreg, Kecamatan Lengong, Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari kedua belah pihak, program pemberdayaan masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jegreg dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Demulawa, M., Payu, C. S., Pengetahuan, I., & Gorontalo, U. N. (n.d.). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Pendampingan Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Balita Kepada Masyarakat Di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo Word Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting dapat.* 797–808.
- Dinkes, H. (2019). *Kualitas Remaja Jadi Kunci Cegah Stunting.* <https://Dinkes.Bandung.Go.Id/Kesehatan-Keluarga-Dan-Gizi/>.
- Faisal, H., & Putro, D. E. (2019). Sosismase (Sosialisasi Makanan Sehat) Untuk Anak-Anak Desa Ngargoharjo. *J-S-E: Journal of Social Empowerment*, 04(02), 477–481.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1), 30.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.
- Santi, A. U. P., & Bahijj, A. (2018). Kondisi sanitasi di tiga sekolah dasar negeri di daerah tangerang selatan tahun 2018. *Journal Ilmiah PGSD*, 2(5), 30–36.
- Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., Pralampita, P. W., & Utami, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.30653/002.202051.244>